

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru PAI

##### 1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>17</sup>

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- 1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>18</sup>
- 2) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan

---

<sup>17</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet IV, 2001), 175.

<sup>18</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 1.

- 3) pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.<sup>19</sup>
- 4) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>20</sup>

## 2. Peran Guru

Menurut Mukhtar, peran guru dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

### 1) Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangnya. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan atau merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.<sup>21</sup>

### 2) Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya.

Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan,

<sup>19</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), 54.

<sup>20</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet V, 2005), 10.

<sup>21</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2 2003), 93–94.

ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya. Demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.

### 3) Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.<sup>22</sup>

### 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai

---

<sup>22</sup> Ibid., 95-96

suatu pandangan hidupnya dengan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Zuhairi, dkk. menyatakan bahwa “pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat”.<sup>24</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai dari pendidikan dapat mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan dalam menjalani hidup di dunia maupun di akhirat.

## **B. Kecerdasan Sosial**

### **1. Pengertian Kecerdasan Sosial**

Beberapa tokoh mengemukakan pengertian kecerdasan sosial antara lain Thorndike mengemukakan pengertian kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Thorndike juga membagi kecerdasan secara umum menjadi kecerdasan abstrak, kecerdasan kongkrit, dan kecerdasan sosial.<sup>25</sup>

Anderson, dalam buku Safaria mengungkapkan “konsep kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86.

<sup>24</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 11.

<sup>25</sup> Dwi Sunar, *IQ, EQ, dan SQ* (Jakarta: Flashbook, 2010), 12.

seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan”. Stephen Jay Gould, menjelaskan bahwa “kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia”. Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik kenyataan apa adanya ini. Pakar psikologi pendidikan Gardner menyebut “kompetensi sosial itu sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial”. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner. Suean Robinson Ambron mengartikan sosialisasi itu sebagai “proses belajar yang membimbing seseorang ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif”.<sup>26</sup>

Dari pengertian beberapa tokoh di atas peneliti menyimpulkan pengertian kecerdasan sosial adalah kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan.

---

<sup>26</sup>Diah Ayu Laksmi Ningrum, “Pentingnya Kecerdasan Sosial bagi Masyarakat”, <https://www.academia.edu/15355274/> Jurnal Pentingnya Kecerdasan Sosial, Diakses Tanggal 5 November 2021.

## 2. Model Kecerdasan Sosial

Tahun 2005, Karl Albrecht mengusulkan sebuah model *social intelligence* yang terdiri dari lima elemen kunci yang bisa mengasah kecerdasan sosial kita dalam bukunya : Ilmu Baru Sukses, yaitu “SPACE”.

### 1) Kesadaran situasional (*situational awareness*).

Makna dari kesadaran ini adalah sebuah kehendak untuk bisa memahami dan peka terhadap kebutuhan serta hak orang lain. Salah satu contohnya adalah orang yang tanpa dosa mengeluarkan gas di lift yang penuh sesak. Selain itu contoh lainnya adalah orang yang merokok di ruang ber-AC atau merokok dalam kendaraan umum dan menghembuskan asap secara serampangan pada semua orang disekitarnya. Melihat dari contoh-contoh tersebut pastilah orang tersebut bukanlah tipe pribadi yang paham akan makna kesadaran situasional atau kelompok masyarakat.

### 2) Kehadiran atau kemampuan membawa diri (*presence*).

Bagaimana etika penampilan anda, tutur kata dan sapa yang anda bentangkan, gerak tubuh ketika bicara dan mendengarkan adalah sejumlah aspek yang tercakup dalam elemen ini. Setiap orang pasti akan meninggalkan impresi yang berlainan tentang mutu *presense* yang dihadapkannya. Anda mungkin bisa mengingat siapa rekan atau atasan anda yang memiliki kualitas *presense* yang baik dan mana yang buruk.

### 3) Keaslian (*authenticity*).

Sinyal dari perilaku kita yang akan membuat orang lain menilai kita sebagai orang yang layak dipercaya (*trusted*), jujur, terbuka, dan mampu menghadirkan sejumlah ketulusan. Elemen ini amat penting sebab hanya dengan aspek inilah kita bisa membentangkan berjejak relasi yang mulia dan bermartabat.

4) Kejelasan (*clarity*).

Aspek ini menjelaskan sejauh mana kita dibekali kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan ide kita secara renyah dan persuasif sehingga orang lain bisa menerimanya dengan tangan terbuka. Seringkali kita memiliki gagasan yang baik, namun gagal mengkomunikasikannya secara baik sehingga atasan atau rekan kerja kita tidak berhasil diyakinkan. Kecerdasan sosial yang produktif barangkali memang hanya akan bisa dibangun dengan indah manakala kita mampu mengartikulasikan segenap pemikiran kita dengan penuh kejernihan dan kebeningan.

5) Empati (*empathy*).

Aspek ini merujuk pada sejauh mana kita bisa berempati pada pandangan dan gagasan orang lain. Dan juga sejauh mana kita memiliki keterampilan untuk bisa mendengarkan dan memahami maksud pemikiran orang lain. Kita barangkali akan bisa merajut sebuah jalinan relasi yang baik kalau saja kita semua selalu dibekali dengan rasa empati yang kuat terhadap sesama rekan kita.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial

Perkembangan sosial berarti seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial siswa juga berarti proses perkembangan sosial siswa dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat. Perkembangan sosial ini menurut Gerungan dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah.

#### 1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial. Dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma, perilaku dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman berinteraksi dalam keluarga menjadi awal dan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas. Pola asuh, status sosio-ekonomi, keutuhan keluarga, sikap orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial seorang anak. Faktor sosio ekonomi bukan suatu faktor mutlak yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, hal itu semua tergantung kepada sikap orang tua dan interaksinya di dalam keluarga. Namun, kesempatan bagi siswa yang memiliki latar belakang keluarga sosio-ekonominya tinggi, akan lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi di dalam dirinya. Universitas Sumatera Utara Keutuhan keluarga baik dari struktur keluarga seperti perceraian maupun orang tua yang tidak harmonis, itu sangat penting perannya dalam perkembangan sosial seorang siswa. Siswa yang memiliki keluarga yang tidak utuh



seperti salah satu orang tua tidak ada, atau bercerai maupun orang tua yang sering bertengkar itu akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial siswa. Dalam penelitian Pengasuhan Otoriter berpotensi menurunkan Kecerdasan Sosial, Self-Esteem dan Prestasi Akademik Remaja, memberikan hasil bahwa kecerdasan sosial dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Skor kecerdasan sosial akan semakin tinggi jika skor persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua otoritatif juga tinggi dan jika skor persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua otoriter tinggi, maka skor kecerdasan sosial yang dihasilkan rendah. Selain itu, seseorang yang berasal dari keluarga besar, atau seorang anak bungsu dalam keluarga, seorang anak yang masuk playgroup atau taman kanak-kanak, akan memiliki inteligensi interpersonal atau inteligensi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak tunggal yang kurang memiliki kesempatan bergaul dengan anak-anak lain

## 2) Sekolah

Pendidikan selain untuk memiliki ilmu pengetahuan, juga efektif untuk keterampilan negosiasi, konseling, pidato, atau berbicara di muka umum, mengajar, mewawancarai, dan keterampilan-keterampilan lain yang termasuk dalam kategori inteligensi interpersonal atau inteligensi sosial. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial anak. Anak yang berinteraksi

dengan teman sebaya, guru, staf yang lebih tua dari dirinya akan dapat mengajarkan sesuatu yang tidak hanya sekedar pengembangan intelektualitas saja. Di sekolah akan dapat bekerja sama dalam kelompok, aturan-aturan yang harus dipatuhi, yang semuanya termasuk dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial anak. Selain itu, empati sebagai aspek dari kecerdasan sosial juga dipengaruhi oleh teman sebaya seorang anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Thorndike yang mengatakan bahwa “kecerdasan sosial kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia”. Kecerdasan sosial berarti orang yang mampu membuat orang-orang yang berada disekitarnya merasa nyaman dan santai dengan keberadaan dirinya.<sup>27</sup>

#### 4. Manfaat Kecerdasan Sosial

- 1) Menyehatkan jiwa dan raga, pola hubungan sosial seseorang dipercaya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesehatan. Hal ini bisa diketahui dari banyak kenyataan bahwa orang yang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain biasanya mampu menjalani kehidupan sehari-harinya dengan baik, menyenangkan dan ketika memiliki masalah ada orang yang diajak berdiskusi dan mencari jalan keluar. Semua itu akan berakibat baik

---

<sup>27</sup> Faisal Faliyandra, “Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)”, <https://doi.org/10.31219/osf.io/3stkd>, September 2019, Vol 7 No.2, diakses tanggal 10 Januari 2022.

pada kejiwaannya, sementara kita tahu bahwa kejiwaan seseorang terkait erat dengan kesehatan badannya.

- 2) Membuat suasana nyaman orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan bisa membuat suasana dimanapun, bersama siapapun menjadi nyaman. Suasana yang nyaman akan menjadikan hubungan seseorang dengan yang lain terjalin dengan baik.
- 3) Meredakan perkelahian seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi tidak akan mudah emosi jika ada sesuatu yang memancing emosinya, hal ini akan meredakan perkelahian.

Membangkitkan semangat jika ada teman atau adik yang bersedih atau tidak bersemangat, kemudian kita berusaha untuk menghibur atau membuatnya bahagia, serta memberi semangat padanya, perlakuan seperti itu merupakan kecerdasan sosialnya yang baik.<sup>28</sup>

### **C. Jum'at Rohani**

#### **1. Pengertian Hari Jum'at**

Hari Jumat sebagai salah satu dari tujuh hari yang dikenal manusia, bagi umat Islam merupakan hari yang khas. Jumat merupakan hari kaum muslimin melaksanakan ritual-ibadah yakni melaksanakan shalat jumat secara berjamaah.

Jum'at dalam arti bahasa adalah berkumpul, yaitu berkumpulnya orang banyak dalam satu tempat. Atau bisa diartikan bertemu setelah lama berpisah. Untuk lebih jelasnya kita lihat berbagai pendapat berikut ini:

---

<sup>28</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak* (Yogyakarta: Kata Hati. 2014), 91.

Abu Nasr menuturkan dari Salman ra bahwa Nabi SAW bersabda: “Apakah kamu mengerti kenapa dinamakan hari Jum’at?”. Saya menjawab: “Tidak tahu”. Nabi SAW lantas bersabda: “Karena di dalam hari tersebut nenek moyang kamu yaitu Nabi Adam bertemu dengan Siti Hawa”.<sup>29</sup>

Kemudian Nabi bersabda: “Barang siapa yang melakukan bersuci pada hari Jum’at kemudian lalu berwudhu dengan baik dan benar kemudian melakukan shalat Jum’at maka akan dihapuslah baginya dosa yang pada Jum’at tersebut sampai Jum’at selanjutnya selama dia tidak melakukan dosa besar”. Sebagian ulama mengatakan bahwa kata “Jum’at” berasal dari kata “Ijtima’”. Yaitu berkumpulnya jasadnya Nabi Adam as dan ruhnya setelah tidak ada ruhnya selama 40 tahun.

Ada yang mengatakan: “Dinamakan hari Jum’at karena berkumpulnya penduduk suatu daerah yang mendapatkan keuntungan”. Ada lagi yang mengatakan: “Karena di dalam hari Jum’at terjadilah kiamat yang mana hari kiamat merupakan hari berkumpul”. Pendapat tersebut berdasarkan Firman Allah Swt: *“(Ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun, itulah hari pengungkapan kesalahan-kesalahan. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.”*<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Abdurrahman Mufthi, *Menyingkap Keutamaan Hari dan Bulan* (Jombang: Lintas Media), 166.

<sup>30</sup> QS. At-Tagabun (64): 9.

Dengan demikian hari Jum'at adalah hari yang istimewa bagi kaum muslimin, karena didalamnya banyak hikmah dan keutamaan bagi orang yang mau melakukan ibadah kepada Allah, baik dalam bentuk sedekah, berdzikir, membaca shalawat, melaksanakan aqad nikah, maupun shalat malam.<sup>31</sup>

Pelaksanaan shalat jumat yang didahului khutbah telah menjadi pengetahuan umum bahwa syariat ini wajib, khususnya bagi muslim laki-laki. Sementara untuk muslimah, kewajiban menghadiri prosesi jumat, ulama berbeda pendapat. Meskipun wajib atau tidak wajib menghadiri jumat ada ikhtilaf para ulama, muslimah tidak salah atau berdosa berada dalam mesjid mendengar khutbah dan shalat jumat berjamaah.

## 2. Keutamaan Hari Jum'at

Keutamaan yang dimiliki pada hari jum'at ini, ada suatu saat seseorang akan diijabah permohonannya dengan senantiasa berdo'a kepadanya. Allah juga akan memerdekakan para penghuni neraka sebanyak 600.000 orang. Dan apabila seseorang yang wafat pada hari itu, maka Allah menetapkan pahalanya dengan seorang mati syahid. Kemudian dalam *Ihya al-'Ulum al-Din*, al-Ghazali menambahkan bahwa yang meninggal pada hari itu adalah orang yang beriman.<sup>32</sup>

Asy-Syaikh ra berkata: "Diantara keutamaan yang diberikan oleh Allah pada hari ini (hari jum'at) adalah dijadikan sebagai waktu untuk shalat Jum'at yang menjadi kewajiban bagi umat Islam. Kewajiban itu hanya khusus bagi kaum muslimin dari kalangan umat Muhammad Saw". Lantas

<sup>31</sup> Mufthi, *Menyingkap Keutamaan.*, 166.

<sup>32</sup> Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Dîn* (Beirut; Dâr al-Fikr, t.th), jilid 1, 179.

beliau menyebutkan ayat Al-Qur'an berikut: "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui*"<sup>33</sup>

### 3. Rohani

Rohani memiliki artian atau sifat-sifat yang berkaitan dengan roh/rohaniah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: 1) roh, 2) berupa roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani.<sup>34</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>35</sup> Menurut Toto Tasmara, "ruh merupakan fitrah manusia yang membedakannya dengan makhluk lain, dengan itu pula manusia menjadi makhluk yang tinggi dan memiliki tanggung jawab. Akan tetapi, dapat juga melanggar berbagai norma-norma moral".<sup>36</sup>

Menurut 'Ali Abd al-Hamid Mahmud, "pendidikan rohani merupakan sebuah sistem yang lebih memfokuskan pada pembinaan aspek rohaniah manusia". Artinya, dalam pendidikan rohani terdapat interelasi antara aspek wilayah rohaniah manusia yaitu: *qalb, nafs, ruh, dan aql*.

<sup>33</sup> QS. Al- Jumu'ah (62): 9.

<sup>34</sup> KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Online Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 12 Juni 2022.

<sup>35</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1998), 13.

<sup>36</sup> Toto Tasmara, *Kesejahteraan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)* (Jakarta: GIP, 2001), 55.

Dengan demikian, pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seseorang untuk mengembangkan segala potensi rohaniannya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Sementara itu, kata Islam ditinjau menurut etimologi berasal dari kata *salima* yang berarti menyerah, selamat, damai dan sentosa. Sedangkan secara terminologi, Islam adalah agama Allah SWT yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang telah diwahyukan kepada para Rasul-Nya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press), 1979, 24.